

PELATIHAN PENANGGULANGAN SAMPAH DIPANTAI NAMBO KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI SULAWESI TENGGARA

Arman Sandra

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Email: armansandra@gmail.com

Article History

Received: 11/05/2022 || **Revised:** 17/05/2022 || **Accepted:** 22/05/2022 || **Online available:** 24/05/2022

Abstrak

Pantai Nambo merupakan pantai yang berada di kota kendari dimana telah mengalami pencemaran limbah cair maupun limbah padat. Salah satu limbah padat yang mengganggu estetika perairan dan fungsi ekologis adalah sampah berbahan plastik. Pencemaran oleh sampah plastik ini harus dikendalikan agar tidak menjadi toksik di perairan Pantai Nambo. Penanggulangan pencemaran, harus dimulai oleh penduduk yang mendiami kawasan pesisir laut Teluk ini. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesadaran kepada masyarakat dan membentuk kelompok yang aktif memonitoring laut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan Sosialisasi, Fokus Grup Diskusi (FGD) dan Tindak Lanjut (bersih pantai). Hasil kegiatan pengabdian ini berhasil membentuk dan menetapkan kelompok Pecinta Pantai Nambo, dan ditetapkan menjadi program kerja tahunan Kecamatan Nambo yang berfungsi monitoring perairan Pantai Nambo. Selain itu masyarakat sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini dan menginginkan kegiatan serupa dilakukan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat yang hidup di wilayah pesisir perairan Pantai Nambo.

Kata Kunci: Penanggulangan, Sampah Plastik, Pantai Nambo

Abstract

Nambo Bay is a beach located in the city of Kendari which has been polluted by liquid waste and solid waste. One of the solid wastes that interfere with the aesthetics of the waters and the ecological function is plastic waste. Pollution by plastic waste must be controlled so that it does not become toxic in the waters of Nambo Bay. Pollution control must be started by the people who inhabit the coastal area of this bay. The purpose of this service activity is to increase public awareness and form groups that are actively monitoring the sea. Community Service Activities are divided into three stages, namely the stage of socialization, focus group discussion (FGD) and follow-up (cleaning the beach). The results of this service activity succeeded in forming and establishing a marine guard group, and it was determined to be an annual work program for the Nambo District which functions to monitor the waters of Kendari Bay. In addition, the community is very satisfied with this service activity and wants similar activities to be carried out to further increase the awareness of the people who live in the coastal waters of Nambo Bay.

Keywords: Management, Plastic Waste, Nambo Bay

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir dan laut sangat penting dari segi ekologis maupun ekonomis dan merupakan penopang sistem ekologi biota laut. Karena memiliki nilai ekonomis yang penting bagi kehidupan manusia, kawasan pesisir biasanya menjadi rentan terhadap pengaruh eksternal dari berbagai aktifitas kegiatan manusia. Permasalahan yang selama ini terjadi di pesisir adalah pencemaran limbah dan eutrofikasi. Pencemaran yang sering meresahkan dan mengganggu estetika perairan adalah sampah plastik.

Sampah plastik berdampak negatif bagi kehidupan biota laut, hal ini dikarenakan plastik dapat terfragmentasi dalam ukuran kecil yang memungkinkan akan dikonsumsi oleh biota laut, termasuk invetabrata ukuran kecil. Selain itu sampah plastik yang dikonsumsi oleh biota laut dapat menyebabkan gangguan metabolisme, iritasi sistem pencernaan hingga dapat menyebabkan kematian. Sifatnya yang persisten memungkinkan kandungan plastik yang berada lama di dalam tubuh biota laut pindah ke manusia melalui skema rantai makanan (Wright dkk., 2013; Rochman dkk., 2013; Farrell dan Nelson, 2013).

Pantai Nambo atau lebih dikenal dengan Kendari Beach oleh masyarakat setempat merupakan teluk yang berada di tengah-tengah Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Di Pantai Nambo terdapat beragam area publik. Teluk ini berbatasan dengan kecamatan Kendari Barat, Mandonga, Nambo, dan Abeli. Beberapa fungsi dan kegunaan di sekitar perairan Pantai Nambo adalah dijadikan sebagai daerah perikanan tangkap dan budidaya, jalur transportasi nelayan dan wisata, pelabuhan perikanan tradisional, dermaga perahu nelayan dan tempat penampungan limbah antropogenik. Kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung dapat mempengaruhi daya dukung ekosistem Pantai Nambo.

Menurut Kepala Bidang Fisik dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Kendari Abidin L, Senin (5/12/2011). "Potensi bahaya besar dari segi lingkungan dan ekonomi siap mengintai. Kalau tak teratasi, dalam 20 tahun ke depan Pantai Nambo bisa hilang" Pencemaran sampah di perairan Pantai Nambo harus dikendalikan supaya tidak melampaui kapasitas asimilasi atau tidak terjadi pencemaran akibat pasokan limbah.

Banyak penelitian yang mengatakan perairan Pantai Nambo telah tercemar dari bahan pencemar diantaranya, tentang kualitas perairan yang dinyatakan dengan senyawa phospat, nitrat, ammonia, dan TSS yang melebihi ambang batas baku mutu berdasarkan nilai storet, (Manalu, 2012; Sidomukti dan Wardhana, 2021). Pantai Nambo Juga mengalami pencemaran dari limbah B3 yaitu Logam Berat Nikel(Ni), Kromium (Cr), Merkuri (Hg) dan Tembaga (Cu), (Satya Darmayani 2021) Pencemaran yang terjadi ini sangat meresahkan masyarakat yang hidup bergantung dari hasil laut. Maka penting untuk dilakukan penanganan sampah plastik yang masuk ke perairan dengan strategi penanggulangan yang khusus, oleh karena itu pada pengabdian ini dilakukan sosialisasi, Fokus Grup Diskusi (FGD), dan aksi bersihkan sampah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan didaerah Pesisir Pantai Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat adat, Pemerintah Desa, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh agama dan tokoh perempuan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap Sosialisasi, Grup Diskusi Terfokus dan Tindak Lanjut (aksi bersih pantai). Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat Nambo di Pantai Nambo dengan harapan dapat memahami dampak dan penyebab dari pencemaran sampah plastik. Materi yang disampaikan seputar sumber dan dampak sampah plastik terhadap ekosistem perairan dan masyarakat. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan melibatkan (1) Pemerintah desa, (2) tokoh adat, (3) tokoh pemuda, (4) tokoh agama, dan (5) tokoh perempuan. Selanjutnya Tahapan tindak lanjut dilakukan dengan mengajak masyarakat Kecamatan Nambo dan mahasiswa Jurusan Manajemen yang tergabung dalam Klub Pecinta Pantai Nambo mengumpulkan sampah berbahan plastik dan botol.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh masyarakat Kecamatan Nambo, Tohoh Agama, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda. Kegiatan berjalan lancar dan aman. Kegiatan diawali dengan doa yang dipimpin oleh Imam Masjid, selanjutnya dilakukan tahap penyampaian materi bahaya akibat pencemaran bahan buangan cair, limbah padat hingga pencemaran oleh sampah plastik. Peserta sangat antusias mengikuti penyampaian materi terlihat dari aktifnya bertanya.

***Focus Grup Discussion* (FGD)**

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan grup diskusi. Hasil dari kegiatan diskusi berkelompok, dihasilkan satu wadah yang akan memfasilitasi dilakukannya monitoring perairan dan pesisir laut di sekitar Teluk Kendari. Wadah ini dinamakan kelompok " Pecinta Pantai Nambo" . Dalam kelompok ini terlibat dari berbagai unsur masyarakat yang peduli terhadap perairan Pantai Nambo. Unsur-unsur yang terlibat diantaranya perwakilan masyarakat lokal, tokoh pemuda, tokoh adat, tokoh perempuan dan Camat Nambo dan jajarannya.

Peserta diskusi selanjutnya bersepakat untuk memasukan kelompok Pecinta Pantai Nambo dalam program tahunan Kecamatan Nambo untuk memfasilitasi monitoring perairan. Waktu monitoring yang ditetapkan adalah awal bulan minggu pertama dan minggu akhir. Camat Nambo bertindak sebagai pengarah dalam kelompok ini dan memfasilitasi masyarakat dalam menetapkan kepala keluarga yang berfungsi memonitoring perairan Pantai Nambo.

Evaluasi Kegiatan Menggunakan Kuesioner

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menggali informasi tentang harapan, keinginan serta cita-cita masyarakat Kecamatan Nambo. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner. Materi pertanyaan terdiri dari empat komponen utama yaitu materi pengabdian, penggalian informasi, tingkat kepuasan dan harapan peserta, dengan memuat soal pilihan antara sangat setuju, setuju, sangat tidak setuju, tidak setuju dan ragu-ragu.

Peserta yang menjawab angket (kuesioner) adalah 40 orang dengan 13 pertanyaan yang terbagi dalam 4 sub-topik. Rata-rata nilai sub-topik berkisar antara 8,79 - 21,00. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai tertinggi dengan jawaban sangat setuju terdapat pada pertanyaan 16 yaitu *apakah bapak/ibu mengharapkan kegiatan lain serupa dilakukan?* Artinya peserta sangat mengharapkan kegiatan serupa dilakukan atau senang dengan kegiatan pengabdian ini. Sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh masyarakat yaitu mereka sangat resah dengan sampah yang semakin banyak tiap waktu, jumlah tangkapan nelayan yang tidak signifikan dan pencemaran air. Oleh itu sangat diharapkan kegiatan serupa berlanjut untuk lebih menyadarkan masyarakat. Selain itu masyarakat sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini terlihat dari jawaban masyarakat pada pertanyaan nomor 9 yang menyatakan sangat setuju.

Sedangkan nilai terendah dengan jawaban sangat tidak setuju terdapat pada pertanyaan nomor 4 yaitu *Apakah bapak/ibu pernah melihat dalam perut ikan atau organisme lainnya terdapat plastik?* Melalui pertanyaan ini dapat dinilai bahwa rata-rata masyarakat belum atau tidak pernah menemukan potongan sampah plastik dalam tubuh organisme. Walaupun mayoritas responden mengatakan belum pernah melihat namun perlu dilakukan tindakan untuk mencegah pencemaran di perairan Pantai Nambo.

Hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kondisi Perairan Pantai Nambo Kota Kendari mengalami penurunan kualitas ekosistem laut karena dampak pencemaran sampah plastik serta sedimentasi yang diakibatkan oleh pengerukan bahan galian golongan C dari daerah teresterial. Hal ini tentu mengakibatkan menurunnya hasil tangkapan yang secara langsung dapat mempengaruhi nilai pendapatan ekonomi masyarakat setempat. Dengan adanya pelatihan strategi penanggulangan sampah plastik dan botol ini, masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga laut, dengan mengurangi penggunaan bahan plastik dan botol.

Aksi Bersih Pantai

Aksi bersih pantai merupakan wujud kepedulian masyarakat yang mendiami di Perairan maupun pesisir Pantai Nambo. Dalam aksi bersih pantai, turut peran serta mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kendari yang tergabung dalam Klub Pecinta Pantai Nambo.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Strategi Penanggulangan Pencemaran Sampah Plastik di Perairan Pantai Nambo Kota Kendari berhasil dilaksanakan dengan membentuk satu kelompok Pecinta Pantai Nambo yang selanjutnya dimasukkan dalam program Kecamatan Nambo. Selain itu masyarakat juga semakin sadar dan mengerti dampak yang ditimbulkan oleh sampah plastik bagi biota laut dan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari yang memberikan dukungan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

- Farrell, P., dan Nelson, K. (2013). Trophic level transfer of microplastic: *Mytilus edulis* (L.) to *Carcinus maenas* (L.). *Environmental Pollution*, 177, 1– 3. doi:10.1016/j.envpol.2013.01.046
- JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia) Vol. 2, No. 3, Agustus 2021, Hal. 176-183
- Gannes Citraning Sidomukti, & Wisnu Wardhana. (2021). Penerapan Metode Storet Dan Indeks Diversitas Fitoplankton Dari Shannon-Wiener Sebagai Indikator Kualitas Perairan Situ Rawa Kalong Depok, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi*, 14(1), 28– 38. doi:10.3415/jurtek.v14i1.3543
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2001. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2001 tentang Akumulasi logam berat. Jakarta.
- Rochman, C. M., Hoh, E., Kurobe, T., dan Teh, S. J. (2013). Ingested plastic transfers hazardous chemicals to fish and induces hepatic stress. *Scientific Reports*, 3(1). doi:10.1038/srep03263.